

## Penerapan Metode ABC System Dalam Menentukan Harga Pokok Kamar Pada Lotus Kediri Tahun 2020

Maria Goreti Bupu<sup>1</sup>, Badrus Zaman<sup>2</sup>, Drs. Ec. Sugeng<sup>3</sup>  
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Nusantara PGRI  
Kediri

Email: [mariagoretibupu8@gmail.com](mailto:mariagoretibupu8@gmail.com)

### Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk menetapkan harga pokok kamar Lotus Garden Hotel dan Restaurant Kediri tahun 2020 dengan menggunakan Activity Based Costing System. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Obyek penelitian ini Hotel Lotus Garden dan Restaurant Kediri. Hasil penelitian ini adalah perhitungan harga pokok kamar hotel menggunakan metode Activity Based Costing hasil yang diperoleh lebih rendah (*understate*) yaitu untuk jenis kamar Junior adalah sebesar Rp. 303.923. Untuk kamar Superior sebesar Rp. 286.627. Untuk kamar Deluxe sebesar Rp. 330.178. Untuk kamar Family sebesar Rp. 357.638. perhitungan yang lebih tinggi (*overstate*) untuk kamar Executive Suite sebesar Rp. 1.831.772 dan kamar President Suite sebesar Rp. 3.515.918. Perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode Activity Based Costing dirasa lebih akurat, karena biaya-biaya yang timbul dibebankan langsung pada aktivitas-aktivitas yang muncul ketika pembuatan produk dan menggunakan lebih dari satu pemicu biaya.

**Keywords:** Harga Pokok Kamar Hotel, Activity Based Costing System

### Abstrak

The purpose of this study was to determine the cost of room prices for Lotus Garden Hotel and Restaurant Kediri in 2020 using the Activity Based Costing System. In this research, the technique used is descriptive. The approach used in this research is a quantitative approach. The object of this research is Lotus Garden Hotel and Kediri Restaurant. The results of this study are the calculation of the cost of hotel rooms using the Activity Based Costing method, the results obtained are lower (*understate*), namely for the type of Junior room is Rp. 303.923. For Superior rooms, Rp. 286,627. For Deluxe rooms, Rp. 330,178. For Family rooms, Rp. 357,638. higher calculation (*overstate*) for Executive Suite room of Rp. 1,831,772 and President Suite room for Rp. 3,515,918. The calculation of the cost of the room using the Activity Based Costing method is considered more accurate, because the costs incurred are charged directly to the activities that arise when making the product and using more than one cost driver.

**Keywords:** Cost of Hotel Room, Activity Based Costing System

### PENDAHULUAN

Sejalan dengan semakin meningkatnya persaingan dan perkembangan dunia usaha yang sangat pesat, dua perusahaan jasa yang bergerak di bidang pariwisata dan perhotelan yang saat ini berkembang di Indonesia menjadi hal yang esensial bagi perusahaan jasa yaitu hotel di Indonesia untuk selalu meningkatkan efisiensi dan efisiensinya. Untuk mencapai tata kelola yang baik, meningkatkan daya saing hotel dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan, maka visinya adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja tersebut. Memenangkan persaingan ditentukan oleh banyak faktor antara lain kualitas, pelayanan dan harga. Untuk itu diperlukan strategi bisnis perusahaan yang dapat dijalankan dengan baik.

Layanan adalah jumlah atau variasi layanan yang disediakan hotel kepada para tamunya, seperti fasilitas restoran, pusat kebugaran, bar, dll. Kualitas adalah kualitas pelayanan kepada pelanggan, yang lebih menekankan pada kepuasan pelanggan terhadap jenis pelayanan [1]. Rasa makanan yang sesuai dengan keinginan tamu, alat-alat kebugaran yang lengkap dan dapat berfungsi dengan baik, keramahan karyawan hotel merupakan contoh kualitas pelayanan yang diberikan hotel kepada tamu dan konsumennya.

Selain kualitas dan pelayanan, harga merupakan faktor besar dalam menarik pelanggan dan calon pelanggan. Harga adalah jumlah minimum yang harus dibayar pelanggan untuk layanan yang diberikan oleh hotel atau penyedia layanan. Bandingkan beberapa hotel yang menawarkan kualitas dan layanan yang sama dari segi harga dan mengabaikan faktor loyalitas pelanggan dengan produsen atau penyedia layanan pelanggan yang memilih hotel termurah.

Keadaan ini menuntut pelaku usaha untuk fokus pada penyediaan dan penjaminan mutu dan pelayanan dengan harga yang terjangkau. Perusahaan harus mampu menetapkan harga yang efektif dan efisien sesuai dengan kualitas dan pelayanan yang diberikan agar mampu bertahan dan bersaing dengan kompetitor lainnya. Maka diperlukan strategi perusahaan yang dapat diikuti dengan ketekunan. Salah satu strategi yang digunakan untuk memenangkannya adalah dengan fokus menjual produk. Dengan harga jual yang lebih rendah, diharapkan tingkat penjualan produk akan lebih tinggi.

Perhitungan biaya pada awalnya dilakukan di dalam produsen, tetapi dalam perkembangannya perhitungan biaya dilakukan oleh perusahaan jasa, perusahaan perdagangan, dan sektor nirlaba. Biaya produk adalah produk dari kelompok biaya yang telah lama beredar di pasaran. Biaya yang lebih spesifik akan memungkinkan produk atau layanan yang lebih jelas untuk menawarkan produk atau layanan yang lebih kuat, komitmen yang tepat [2]. Oleh karena itu, perusahaan harus benar-benar serius dengan biaya produksi. Saat menghitung biaya produk untuk menentukan harga pokok produk atau jasa, masih banyak perusahaan yang menggunakan metode tradisional [3].

Penentuan biaya yang lebih tepat akan mendapat harga pokok produksi/jasa yang lebih akurat. Oleh karena, itu perusahaan harus benar-benar serius mengenai harga pokok produksinya. Penentuan biaya dengan metode tradisional kurang sesuai dengan jenis produk jasa yang bervariasi, sehingga memberikan informasi yang tidak akurat dalam pembebanan biaya nya. Dalam sistem akuntansi tradisional, biaya produksi dialokasikan ke biaya langsung dan tidak langsung yang terkait dengan produk. Alokasi biaya tidak langsung dilakukan secara kolektif atau departemental. Ini tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya, menyebabkan pengurangan biaya atau *over-costing* dari produk yang dijual, yang mempengaruhi keuntungan perusahaan. Distorsi biaya juga mempengaruhi kesalahan dalam perhitungan biaya, pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian perusahaan.

Dengan mengubah proses penetapan biaya dari metode tradisional ke sistem penetapan biaya berbasis aktivitas, bisnis dapat menagih lebih efektif dan efisien [4].

Karena adanya kelemahan dari perhitungan tradisional dalam menentukan harga harga pokok, maka muncul metode baru yang dikenal dengan nama *Activity Based Costing System*. Menurut [5], "*Activity Based Costing* adalah pendekatan penetapan biaya di mana Objek Biaya dibebankan biaya sumber daya berdasarkan aktivitas yang dilakukan pada Objek Biaya." Aktifkan penetapan biaya berdasarkan aktivitas untuk memberikan informasi yang lebih akurat.

Lotus Garden Hotel dan Restaurant Kediri yang merupakan perusahaan jasa perhotelan. Lotus Garden dan Restaurant Kediri Merupakan salah satu hotel yang menawarkan jasa akomodasi kepada wisatawan dan masyarakat umum yang berkunjung ke wilayah Kota Kediri. Lotus Garden Hotel and Restaurant juga menawarkan berbagai kamar yang dijual sebagai produk. Tentunya hal ini membutuhkan alokasi biaya yang akurat berdasarkan sumber daya yang dikonsumsi akibat terjadinya suatu aktivitas yang akan dihitung dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System*.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai analisis penerapan metode *Activity Based Costing System* pada penetapan harga hotel telah mengungkapkan bahwa berbagai penelitian [6], menggunakan kemampuan mengalokasikan biaya aktivitas secara tepat ke setiap kamar untuk menghitung biaya produksi. Berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas [7][7], melaporkan bahwa perhitungan menggunakan sistem ABC menunjukkan HPP yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Ini karena sistem tradisional hanya menggunakan penggerak biaya, sehingga banyak terjadi distorsi biaya.

## METODE

Definisi operan suatu variabel bertujuan untuk memberikan gambaran spesifik tentang aktivitas atau perilaku yang diperlukan dalam suatu penelitian untuk mengukur variabel penelitian. Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah metode tradisional yang diberikan metode *Activity Based Costing* dan notasinya (X). Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah biaya kamar yang diberi notasi (Y).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah manajer umum untuk memperoleh gambaran umum perusahaan dan data struktur organisasi perusahaan, dan bagian keuangan untuk memperoleh data berupa laporan keuangan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan data primer dari manajemen keuangan Lotus Garden Hotel. Data diperoleh melalui wawancara dengan narasumber. Hasil wawancara akan dilakukan berupa hal-hal yang berkaitan dengan laporan administrasi keuangan Hotel Lotus Garden. Dan merupakan laporan keuangan berupa biaya untuk memperoleh informasi tentang biaya kamar dengan menggunakan data sekunder.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif komparatif yang menunjukkan dan membandingkan metode perhitungan biaya kamar hotel yang selama ini diterapkan oleh pihak hotel dengan menggunakan *Activity Based Costing System*. Adapun tahapan analisis data yang dilakukan adalah: Penetapan harga kamar hotel menurut Lotus Garden Hotel and Restaurant. Melakukan perhitungan harga kamar hotel dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing*. Implementasi sistem *Activity Based Costing* dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi kegiatan
- b. Mengklasifikasikan biaya berbasis aktivitas ke dalam tingkat aktivitas yang berbeda
- c. Identifikasi faktor biaya
- d. Tentukan tarif per unit *cost driver*

Untuk menentukan tarif per unit dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif per } cost \text{ driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

- e. Membebankan biaya ke produk dan layanan menggunakan tarif pemicu biaya dan ukuran aktivitas. atribusi biaya umum setiap kegiatan untuk setiap kamar dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOP dibebankan} = \text{Tarif kelompok} \times \text{Unit Cost Driver yang digunakan}$$

- f. Penyusunan perhitungan biaya kamar hotel per hotel menurut Activity Based Costing System.

Membandingkan perhitungan biaya kamar hotel menurut Lotus Garden Hotel and Restaurant dan menurut *Activity Based Costing System*. Menarik kesimpulan dari perbandingan perhitungan yang terjadi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Perhitungan Harga Pokok Kamar dengan Metode *Activity Based Costing System*

Hasil dari penelitian ini adalah perhitungan harga kamar hotel menggunakan metode *Activity Based Costing* didapatkan hasil yang lebih rendah (*understate*), yaitu untuk tipe kamar Junior sama dengan Rp. 303.923. Untuk kamar *Superior* sebesar Rp. 286.627. Untuk kamar *Deluxe* sebesar Rp. 330.178. Untuk kamar *Family* sebesar Rp. 357.638. perhitungan yang lebih tinggi (*overstate*) untuk kamar *Executive Suite* sebesar Rp. 1.831.772 dan kamar *President Suite* sebesar Rp. 3.515.918. Perbedaan hasil yang terjadi antara perhitungan harga kamar dengan metode yang telah ditentukan oleh pihak manajemen Lotus Garden Hotel and Restaurant dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* dikarenakan adanya pembebanan biaya overhead pada setiap jenis kamar. Dalam perhitungan yang ditentukan oleh manajemen Lotus Garden Hotel and Restaurant, biaya umum tidak termasuk dalam perhitungan biaya kamar dan biaya yang dikeluarkan di setiap jenis kamar dibebankan hanya pada satu jenis pemicu biaya yang menyebabkan distorsi biaya. Sedangkan dalam penerapan sistem *Activity Based Costing*, biaya overhead untuk setiap produk dibebankan ke banyak *cost driver* berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

### 2. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Kamar Hotel dengan *Activity Based Costing System* dengan Metode yang Diterapkan di Hotel.

Hasil perhitungan harga pokok penggunaan Lotus Garden Hotel and Restaurant menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil perhitungan harga pokok kamar menurut Lotus Garden Hotel and Restaurant dengan hasil perhitungan harga pokok kamar. harga pokok barang menggunakan Sistem Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas. Perbedaannya bisa dilihat dari tabel 4.25

**Tabel 4.25**  
**Perbandingan harga kamar berdasarkan per hari untuk hotel dan restoran Lotus Garden dan berdasarkan sistem biaya berdasarkan aktivitas**

Jenis Kamar	Biaya Kamar Lotus Garden Hotel dan Restoran (Rp)	Biaya Kamar untuk Activity Based Costing System (Rp)	Selisih (Rp)
<i>Junior</i>	630.000	303.923	326.077
<i>Superior</i>	810.000	286.627	523.373
<i>Deluxe</i>	880.000	330.178	549.822
<i>Family</i>	977.000	357.638	619.362
<i>Executive</i>	1.620.000	1.831.772	-211.772
<i>President</i>	2.160.000	3.515.918	-1.355.918

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Pada perhitungan di atas, hasil perhitungan harga kamar menggunakan sistem *Activity Based Costing* untuk tipe kamar Junior adalah: Rp303.923 untuk kamar *Superior* sebesar Rp286.627 untuk kamar *Deluxe* Rp330.178 untuk kamar *Family* sebesar Rp357.638 untuk kamar *Executive* sebesar Rp1.831.772 dan untuk kamar *President* sebesar Rp3.515.918. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan metode yang digunakan oleh Lotus Garden Hotel dan manajemen restoran dengan pengenalan sistem biaya berdasarkan aktivitas di kamar *Junior*, *Superior*, *Deluxe* dan *Family* adalah efektif. Harga kamar yang ditentukan oleh manajemen Lotus Garden dan restoran adalah harga kamar (lebih rendah) dari harga kamar. *Junior* Rp326.077, *Superior* Rp523.373, *Deluxe* Rp549.822, dan Rp619.362 untuk jenis kamar *Family*. Sedangkan untuk jenis kamar *Executive* dan *President* hasil perhitungan harga pokok kamar dengan *Activity Based Costing System* menghasilkan perhitungan yang lebih tinggi (*overstate*) dibandingkan dengan harga pokok kamar yang ditentukan oleh pihak manajemen Lotus Garden Hotel dan Restaurant yaitu dengan selisih harga kamar *Executive* sebesar Rp -211.772 dan Rp -1.355.918 untuk kamar *President*.

Perbedaan hasil antara pihak Lotus Garden Hotel dan pihak manajemen restoran dalam menghitung harga pokok kamar dengan menggunakan metode berdasarkan sistem penilaian aktivitas disebabkan adanya tambahan biaya untuk masing-masing jenis kamar. Dalam perhitungan yang ditentukan oleh manajemen Lotus Garden Hotel and Restaurant, biaya *overhead* tidak termasuk dalam biaya kamar, dan biaya setiap jenis kamar hanya termasuk dalam satu jenis biaya yang menyebabkan distorsi biaya. Saat menerapkan sistem penetapan biaya berdasarkan aktivitas, biaya *overhead* untuk setiap produk ditanggung oleh beberapa pemicu biaya tergantung pada konsumsi setiap layanan.

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil perhitungan, hasil perhitungan harga kamar menggunakan *Activity Based Costing System* yaitu, untuk kamar *Junior* sebesar Rp303.923 untuk kamar *Superior* sebesar Rp286.627 untuk kamar *Deluxe* Rp330.178 untuk kamar *Family* sebesar Rp357.638 untuk kamar *Executive* sebesar Rp1.831.772 dan untuk kamar *President* sebesar Rp3.515.918. Terdapat selisih harga yang rendah antara penggunaan harga manajemen hotel dengan hasil perhitungan *Activity Based Costing System* yaitu, untuk kamar *Junior* Rp326.077, *Superior* Rp523.373, *Deluxe* Rp549.822, dan Rp619.362 untuk jenis kamar *Family*, dan

perhitungan harga yang lebih tinggi menggunakan *Activity Based Costing System Executive* sebesar Rp211.772 dan Rp1.355.918 untuk kamar *President*.

2. Perhitungan biaya kamar dengan menggunakan metode perhitungan berdasarkan aktivitas lebih akurat dibandingkan dengan metode manajemen Lotus Garden Hotel Kediri, karena biaya dihitung langsung pada tindakan yang terjadi selama produksi. menggunakan beberapa pemicu.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Kotler, "Improvement of aggressive behavior and quality of life impairment following S-adenosyl-methionine (SAM-e) augmentation in schizophrenia," *Eur. Neuropsychopharmacol.*, vol. 19, no. 1, pp. 14–22, 2009.
- [2] Supriyono, "Swinhoeiamide A, a New Highly Active Calyculin Derivative from the Marine Sponge *Theonella swinhoei*," *J. Nat. Prod.*, vol. 65, no. 8, pp. 1168–1172, 2002.
- [3] Mulyadi, *Membangun komunikasi bijak: orangtua dan anak*. Penerbit Buku Kompas, 2007.
- [4] Mowen and Hansen, "Cornerstones of Financial and Managerial Accounting," *Curr. Trends Updat. Coll. Nashv.*, p. 528, 2009.
- [5] Suprihatin, "THE IMPLEMENTATION OF ACTIVITY-BASED COSTING METHOD IN DETERMINING SELLING PRICES," *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 2, pp. 1465–1476, 2017.
- [6] Rahmawati, "Fortifikasi kalsium cangkang telur pada pembuatan cookies (kajian konsentrasi tepung cangkang telur dan baking powder)[in press Juli 2015]," *J. Pangan dan Agroindustri*, vol. 3, no. 3, 2014.
- [7] Prasetyono, "Peer Review: The Role of Institution Related to Conservation Area of Merbabu Mountain National Park in Boyolali District," 2015.